

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA MATERI SIFAT-SIFAT BUNYI DAN KETERKAITANNYA DENGAN INDERA PENDENGARAN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 DAN 2 GELUNG KEC. PANARUKAN KAB. SITUBONDO

Evi Lailliyah¹, Moh. Nuril Hudha²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

E-mail: evialiyah@yahoo.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 dan 2 Gelung Kecamatan Panarukan di kelas IV menyatakan selama pembelajaran IPA yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 1 dan 2 Gelung kecamatan Panarukan Situbondo. Peneliti menemukan bahwa guru belum optimal dalam penggunaan variasi model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan. Proses pembelajaran yang berlangsung masih berorientasi pada guru untuk menyampaikan materi. Kondisi yang demikian akan membuat siswa jenuh dan tidak tertarik dalam pembelajaran. Akibatnya, pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA siswa menjadi rendah. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif. Pengumpulan data terdiri dari angket, observasi, dan dokumentasi. Tempat penelitian ditetapkan di SD Negeri 1 dan 2 Gelung Kecamatan Panarukan. Analisis data menggunakan T-test. Hasil penelitian yaitu berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis, dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) terhadap pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran siswa kelas IV di SD Negeri 1 dan 2 Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,687 > 1,686$ pada taraf signifikansi $\alpha (0,05)$.

Kata Kunci: Model CIRC, Pemahaman Konsep IPA

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi ini seperti berkembangnya IPTEK sangat cepat sehingga secara langsung untuk mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan untuk menuju ke dunia pendidikan yang berkualitas. Pendidikan inilah yang sesuai dengan perkembangan jaman globalisasi sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas. Adapun pendidikan pada hakikatnya ialah suatu proses membuat siswa agar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga dapat berperan aktif di dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana disuatu proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan segala potensi atau pengetahuan untuk mengembangkan segala sesuatu yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan, pendidikan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi (Khaeruddin 2007: 23). Jika sebuah kurikulum sudah tidak lagi memadai serta tidak efektif dan efisien, artinya bahwa kurikulum tersebut sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan pola kehidupan masyarakat, maka kurikulum tersebut perlu untuk disempurnakan. Dengan harapan, pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter, tangguh, berorientasi kemasa depan, dan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tengah mempersiapkan sebuah kurikulum baru yang akan diberlakukan awal tahun pelajaran 2013/2014 yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang akan diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 ini merupakan penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum 2013 bermuatan pelajaran diantaranya PPKn, bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP dan PJOK.

Salah satu sarana untuk mengembangkan pemahaman konsep bagi siswa pada pendidikan adalah melalui pembelajaran IPA. Menurut Wahyana dalam Trianto (2010:136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA juga mengajarkan berpikir kritis, kritis, serta inovatif. Bruner (dalam Nasution, 2010:6) menyatakan bahwa IPA atau yang sering disebut Sains memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan atau mengembangkan kemampuan berfikir dan inovatif. Pembelajaran IPA harus senantiasa dapat melibatkan siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran, serta dapat merangsang siswa berpikir kreatif, dan inovatif.

Adapun didalam pentingnya pembelajaran IPA di sekolah dasar dimana seorang pendidik memberikan kesempatan kesempatan atau kepada siswa untuk menggali informasi dan memahami alam sekitar mereka melalui metode ilmiah yang sederhana. Melalui metode ilmiah ini dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada diri siswa yang bermanfaat untuk memecahkan masalah IPA yang mereka hadapi di setiap harinya, sehingga siswa mampu memiliki modal dan pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sejauh ini pembelajaran IPA masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus peserta didik di hafal. Hal ini menunjukkan bahwa kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, danceramah sebagai pilihan utama didalam model pembelajaran. Berdasarkan hasil obsevasi di SD Negeri dan 2 Gellung Kecamatan Panarukan di kelas IV menyatakan selama

pembellajaran IPA yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 1 dan 2 Gelung kecamatan Panarukan Situbondo. Peneliti menemukan bahwa guru belum optimal dalam penggunaan variasi model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan, dalam proses pembelajaran yang berlangsung masih berorientasi pada guru untuk menyampaikan materi. Kondisi yang demikian akan membuat siswa jenuh dan tidak tertarik dalam pembelajaran. Akibatnya, pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA siswa menjadi rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA yaitu kurang optimalnya guru dalam memanfaatkan model pembelajaran. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah dan Aswan Zain. 2010: 86). Memilih model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Guru dituntut melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari masalah tersebut, peneliti berpendapat perlunya dilakukan proses perbaikan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 dan 2 Gellung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Pembelajaran di SD Negeri 1 dan 2 Gellung menggunakan model pembelajaran konvensional terdiri ceramah, penugasan dan demonstrasi. Pembelajaran ceramah memiliki kelebihan mengatasi kelas besar namun siswa ramai dalam kelas dan cenderung tidak aktif. Pembelajaran dalam yang mampu mengaktifkan siswa dengan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah CIRC (Cooperative Integrated Reading And composition).

Menurut Miftakhul Huda (2013:221) model pembelajaran CIRC adalah gabungan program membaca dan menulis menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis, dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama, proses pada model pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan diketahui dalam peneliti ini adalah Pengaruh Penggunaan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Pemahaman Konsep IPA Materi Sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 dan 2 Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi pengatur latar (setting) penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Jenis penelitian adalah jenis eksperimen. Penelitian dilakukan pada kelas IV. Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan tersebut. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kelompok	Perlakuan	postes
E	X1	01
K	X2	02

Keterangan :

E = Kelas eksperimen siswa yang mendapat model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading Compositon)

K = Kelas contro siswa yang mendapat model pembelajaran ceramah

R = Pasangan subyek

X = Perlakuan pada kelas

01 = Hasil Bellajar IPA pada kelompokA

02 = Hasil Bellajar IPA pada

Kelompok B

Populasi merupakan jumlah keseluruhan anggota sampel penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di SD Negeri 1 Gelung dan 2 Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo berjumlah 40 orang terdiri dari kelas IV di SD Negeri 1 Gellung dan kelas IV SD Negeri 2 Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Sampel penelitian yaitu kelas IV, apabila telah dipilih dua kelas selajutnya teknik undian untuk menentukan kelas eksperiment dan kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel harus telah teruji validitasnya dan reliabilitasnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara metode tes dan dokumentasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Hasan (2012: 86) Observasi ialah pemillihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan

tujuan-tujuan empiris. Observasi yang di maksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi.

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan observasi peneliti dibantu guru kelas IV dan 2 orang mahasiswa. Data yang ingin diraih adalah bagaimana aktivitas dan respon siswa terhadap materi pelajaran baik kelas IV SD Negeri 1 Gellung (sebagai kelas eksperimen) dan kelas IV SD Negeri 2 Gelung (sebagai kelas kontrol). Tes adalah suatu instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur tingkah laku, yang dirancang dan dilaksanakan kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu serta dalam Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain. Tes berupa uraian atau subjektif materi tentang bunyi yang terdiri dari 10 soal.

Menurut Sumardi Suryabrata (2014:24) dokumentasi berasal dari kata dokumen (tertulis), Jadi metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada lebih jelas lagi. Adapun dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

- a) Buku nilai ulangan harian kelas IV SD Negeri 1 dan 2 Gelung (terlampir)
- b) Data keadaan siswa-siswa kelas IV SD Negeri 1 dan 2 Gelung

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Langkah-langkah menghitung uji Lilliefors:

- a) Mengurutkan data dari terkecil hingga terbesar.
- b) Dari data tersebut dicari skor Z masing-masing dengan rumus: $Z_i = (X_i - \text{Mean}) / \text{sd}$
- c) Dari skor Z tersebut dan dengan menggunakan daftar distribusi normal, dihitung peluang $F(Z_i)$.

4) Kemudian dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3 \dots$ dst. yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .

Kemudian dibagi jumlah sampel

- a) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$. Tentukan harga absolutnya.
- b) Harga yang paling besar adalah L hitung yang dicari
- c) L hitung tersebut dibandingkan dengan L tabel pada tabel "nilai kritis untuk uji Lilliefors" jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$, maka data berdistribusi normal.

Pengujian Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji Hoogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variable X dan Y bersifat homoge atau tidak. Langkah-langkah menghitung uji homogenitas:

1) Mencari Varians/Standart deviasi Variabel X dan Y, dengan rumusan :

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

2. Mncari Fhitung dengan dari varians X dan Y, dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

3. membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada table distribusi F, dengan dk pembilang n-1 (untuk varians terbesar) dan dk penyebut n-1 (untuk varians terkcil).

Jika Fhitung < Ftabel, berarti homogen, jika Fhitung > Ftabel berarti tidak homogeny.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mengetahui perbedaan kelas A (sebagai kelas kontrol). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat digunakan salah satu dari rumus *separated Varian* seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\left(\sum x_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N} \right) + \left(\sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N} \right)}{N_1 + N_2 - 2}$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

x1 = Nilai rata-rata hitung sampel pertama

x2 = Nilai rata-rata hitung sampel kedua

N1 = Jumlah sampel pertama

N2 = Jumlah sampel kedua

s² = Simpangan baku rata-rata hitung

Untuk menguji perbedaan yang signifikan pada t_{tes} dengan membandingkan dengan T_{tabel} pada taraf signifikan 5% melalui ketentuan sebagai berikut:

- a. Hipotesis kerja diterima jika

$$t_{tes} \geq t_{tabel}$$

- b. Hipotesis kerja ditolak jika

$$t_{tes} \leq t_{tab}$$

KESIMPULAN

Peneliti sudah melaksanakan penelitian ditingkat sekolah dasar, dan menghitung hasil data yang sudah diperoleh sehingga dapat disimpulkan bahwa; berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang mengacu pada keutuhan pengambilan keputusan uji hipotesis, dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) terhadap pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat bunyi dan ketrkaitannya dengan indera pendengaran siswa kelas IV di SD Negeri 1 dan 2 Gelung Kec. Mangaran Kab. Situbondo dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $1,783 > 1,686$ pada taraf signifikan α (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khaeruddin.2007. *Perencanaan pembelajaran, mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- UU. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Dasen PGSD UNARS, 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi (Pendidikan Kualitatif, Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Tindakan Ketas* Situbondo:UNARS Press Situbondo
- Arikunto, S. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khaeruddin.2007. *Perencanaan pembelajaran, mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- UU. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Dasen PGSD UNARS, 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi (Pendidikan Kualitatif, Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Tindakan Ketas* Situbondo:UNARS Press Situbondo.